

HUBUNGAN CERPEN KORUPTOR TOBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DALAM PAK KELAS XII SMK NEGERI 2 SIATAS BARITA PADA TAHUN 2026/2027

Ester Guseni Purba¹, Indriana Hutagalung², Martin Juventus Hutapea³, Andar Gunawan Pasaribu⁴
Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: *estergusseni@gmail.com¹, srianahutagalung@gmail.com², Martinjuventushutapea@gmail.com³,
andargunawanpasaribu@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cerpen *Koruptor Tobat* terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2026/2027. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita dengan sampel sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel X, yaitu cerpen Koruptor Tobat, dan variabel Y, yaitu motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Indikator dengan skor tertinggi pada variabel X terdapat pada pernyataan "Saya mudah memahami jalan cerita cerpen Koruptor Tobat saat pembelajaran berlangsung", sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan "Saya memahami pentingnya hidup jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca cerpen Koruptor Tobat". Pada variabel Y, skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya tidak mudah menyerah saat mempelajari materi anti korupsi dalam pembelajaran PAK", sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan "Saya berani menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran PAK". Dengan demikian, cerpen Koruptor Tobat efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik.

Kata kunci

Pendidikan Karakter Anti Korupsi, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the short story "Corruptor Tobat" and the motivation to learn anti-corruption character education in Christian Religious Education (PAK) for class XII of SMK Negeri 2 Siatas Barita in the academic year of 2026/2027. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The study population was all class XII students of SMK Negeri 2 Siatas Barita with a sample of 30 people taken using a simple random sampling technique. The research instrument was a closed questionnaire with a Likert scale arranged based on the indicators of variable X, namely the short story "Corruptor Tobat" and variable Y, namely the motivation to learn anti-corruption character education. The data analysis technique used the Pearson Product Moment correlation formula. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between the short story "Corruptor Tobat" and the motivation to learn anti-corruption character education in PAK. The indicator with the highest score for variable X was the statement "I easily understood the storyline of the short story 'Koruptor Tobat' during the lesson," while the lowest score was for the statement "I understand the importance of living honestly and responsibly in everyday life after reading the short story 'Koruptor Tobat'." For variable Y, the highest score was for the statement "I did not give up easily when studying anti-corruption material in the

Religious Education lesson," while the lowest score was for the statement "I had the courage to express my opinion in the Religious Education lesson discussion." Thus, the short story 'Koruptor Tobat' is an effective learning medium for increasing learning motivation and instilling anti-corruption values in student

Keywords

Anti-Corruption Character Education, Christian Religious Education, Education

1 PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan sosial yang paling serius di Indonesia karena berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, hukum, hingga moralitas bangsa. Praktik korupsi tidak hanya merugikan negara secara materiil, tetapi juga merusak nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Sebagai respons terhadap fenomena ini, pendidikan anti korupsi telah dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah, bertujuan untuk membangun kesadaran moral dan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi pada peserta didik sejak dini (Isroani, 2023).

Selain itu menurut Kenneth Korupsi merupakan fenomena sosial yang bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor penyebab korupsi dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari pribadi individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya di luar diri individu. Meskipun demikian, faktor internal dalam banyak kasus turut memengaruhi munculnya faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dominan dalam mendorong terjadinya tindak pidana korupsi ialah adanya sifat serakah, tamak, dan rakus dalam diri manusia (Nathanael, 2024).

Korupsi dapat membuat permasalahan sosial yang serius dan kompleks karena memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, dan moralitas bangsa. Korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian materiil bagi negara, tetapi juga merusak nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor penyebab korupsi berasal dari faktor internal maupun eksternal, di mana sifat serakah, tamak, dan rakus dalam diri individu menjadi salah satu faktor internal yang dominan. Perkembangan kasus korupsi di Indonesia telah menjadi fenomena sosial yang kompleks dan sulit untuk dijelaskan secara sederhana (Listiyono, 2011).

Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini di sekolah guna membentuk kesadaran moral, menanamkan nilai-nilai integritas, serta membangun sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi pada peserta didik. Pendidikan antikorupsi yang dikaji dari perspektif pemahaman isu-isu moral secara holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter menghasilkan pemahaman bahwa pendidikan antikorupsi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri. Pada hakikatnya, pendidikan antikorupsi merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk nilai-nilai moral peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah tanpa harus berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang sudah ada sehingga mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Rosida, 2012). Oleh sebab itu, dukungan budaya serta iklim sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan iman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter Kristiani yang berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, kasih, dan pertobatan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) dipahami sebagai suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran Alkitab, berorientasi pada Kristus, serta bergantung pada tuntunan Roh Kudus dalam membimbing individu pada setiap tahapan pertumbuhan iman (Rinaldus, 2020)

Melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berkesinambungan, PAK diarahkan untuk menuntun peserta didik memahami serta menghayati rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam seluruh aspek kehidupan. Di samping itu, PAK berfungsi memperlengkapi peserta didik agar mampu melaksanakan pelayanan secara efektif dengan menjadikan Kristus sebagai pusat pembelajaran, teladan hidup, dan dasar pembentukan kedewasaan iman. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pendidikan karakter anti korupsi karena menekankan sikap hidup yang menolak segala bentuk ketidakjujuran dan penyalahgunaan kekuasaan.

Pendidikan karakter yang kuat akan membantu membekali peserta didik dengan kemampuan moral untuk menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah (Nurudin, 2022). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku universal yang tercermin dalam pola pikir, sikap, perkataan, dan tindakan manusia berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep tersebut lahir pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan moral dan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Karakter Anti Korupsi tidak hanya mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Nirra, 2018).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter adalah melalui karya sastra, khususnya cerpen. Cerpen sebagai bentuk karya sastra memiliki kekuatan naratif yang mampu menggugah emosi, kesadaran moral, serta daya refleksi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa teks cerpen yang digunakan dalam pembelajaran dapat memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang berdampak positif terhadap pembentukan watak peserta didik (Syahroni, 2021). Cerpen koruptor tobat menghadirkan kisah tentang pelaku korupsi yang mengalami pergumulan batin dan pertobatan, sehingga sarat dengan pesan moral tentang akibat perbuatan korupsi dan pentingnya perubahan sikap hidup. Melalui cerita tersebut peserta didik diajak untuk merenungkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta konsekuensi etis dari tindakan korupsi.

Dalam pembelajaran PAK kelas XII, cerpen koruptor tobat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengaitkan ajaran iman Kristen dengan realitas kehidupan sosial. Penggunaan cerpen ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan afektif dan reflektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam memahami pendidikan karakter anti korupsi. Motivasi belajar menjadi faktor penting karena menentukan sejauh mana peserta didik tertarik, terlibat, dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Penelitian pendidikan karakter dan motivasi belajar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual berkontribusi signifikan dalam memupuk motivasi peserta didik (Prio, 2021).

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 2 Siatas Barita, masih ditemukan peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Kristen, terutama pada materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang kontekstual sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang tertarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna, salah satunya melalui pemanfaatan cerpen yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dengan demikian, menarik untuk dikaji secara ilmiah hubungan antara penggunaan cerpen koruptor tobat dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana cerpen tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Cerpen Koruptor Tobat terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita Pada Tahun 2026/2027."

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan random sampling, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cerita "Cerpen Koruptor Tobat" dengan pendidikan karakter anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas XII di SMK Negeri 2 Siatas Barita tahun 2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas yang mengikuti pembelajaran PAK. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan perbedaan strata, karena seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang relatif homogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga metode ini tepat digunakan apabila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017).

Langkah-langkah penelitian ini meliputi: (1) menetapkan variabel penelitian, yaitu cerita "Cerpen Koruptor Tobat" tentang sikap peduli dan disiplin sebagai variabel bebas dan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi sebagai variabel terikat (2) menyusun instrumen penelitian berupa angket berdasarkan indikator masing-masing variabel (3) melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas; (4) menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan (5) mengumpulkan dan mengolah data yang di peroleh serta (6) menganalisis data menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan bagian integral dari tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK), yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang berlandaskan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih. Dalam Kitab Keluaran 23:8 ditegaskan bahwa umat Tuhan dilarang menerima suap karena tindakan tersebut dapat membutakan hati dan pikiran manusia, sehingga keadilan dan kebenaran menjadi diputarbalikkan. Ayat ini menunjukkan bahwa praktik suap memiliki dampak negatif terhadap kehidupan moral maupun sosial manusia. Selanjutnya, Kitab Ulangan

10:17 menegaskan bahwa Allah adalah pribadi yang adil, tidak memandang bulu, dan tidak menerima suap dalam bentuk apa pun. Dengan demikian, Perjanjian Lama memandang praktik suap bukan sekadar sebagai persoalan sosial, melainkan juga sebagai persoalan teologis yang bertentangan dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, umat Israel diperingatkan untuk menjauhi tindakan suap serta hidup berdasarkan nilai keadilan, kebenaran, dan kejujuran yang diajarkan oleh Allah (Marta, 2021).

Alkitab mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan untuk mengelola berkat-Nya dengan penuh tanggung jawab serta menjadi berkat bagi sesama. Kasih kepada Tuhan dan sesama menjadi dasar utama dalam kehidupan orang percaya (Maltus, 2025). Oleh karena itu, tindakan korupsi dipandang sebagai perbuatan dosa karena bertentangan dengan nilai kasih, kejujuran, dan keadilan yang diajarkan Allah kepada umat-Nya.

Pada jenjang SMK kelas XII, peserta didik berada pada tahap perkembangan remaja akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti korupsi menjadi sangat relevan dan mendesak untuk ditanamkan secara sadar dan terarah. Individu yang menginternalisasikan nilai kejujuran dalam kehidupannya cenderung terhindar dari perilaku korupsi. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran moral serta rasa tanggung jawab untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan maupun mencurangi orang lain. Selain memberikan dampak negatif terhadap pihak lain, perilaku tidak jujur juga dapat menimbulkan tekanan psikologis berupa rasa gelisah dan ketidaktenangan yang berkepanjangan (Wahyuningrum, 2023). Implementasi nilai anti korupsi yang mencerminkan kejujuran dapat diwujudkan melalui sikap menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tidak melakukan plagiarisme atau menyontek, tidak memanipulasi data dan fakta dalam pekerjaan, serta bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam PAK adalah penggunaan media sastra, khususnya cerpen. Cerpen koruptor tobat merupakan karya sastra yang memuat nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, terutama mengenai dampak negatif korupsi serta pentingnya pertobatan dan perubahan hidup. Dalam perspektif Kristen, korupsi bukan hanya pelanggaran hukum negara, tetapi juga merupakan dosa yang merusak relasi manusia dengan Allah dan sesama. Oleh sebab itu, cerpen ini memiliki relevansi yang tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter anti korupsi di kelas XII SMK.

Cerpen koruptor tobat menggambarkan perjalanan hidup seorang tokoh yang terjerumus dalam praktik korupsi, mengalami konflik batin, dan akhirnya menyadari kesalahannya. Alur cerita semacam ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahwa korupsi memiliki konsekuensi yang luas, baik secara pribadi, sosial, maupun spiritual. Dalam pembelajaran PAK, cerita ini dapat digunakan sebagai sarana refleksi iman, di mana peserta didik diajak untuk menilai tindakan tokoh berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah seperti kejujuran dan pertobatan sejati.

Dalam konteks SMK Negeri 2 Siatas Barita, penerapan cerpen koruptor tobat dalam pembelajaran PAK berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya terdorong untuk memahami materi PAK secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Motivasi belajar terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, keberanian mengemukakan pendapat, serta kesediaan merefleksikan sikap pribadi terkait kejujuran dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter Kristen merupakan suatu proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan dan pengembangan sikap batin peserta didik agar mampu bertindak secara bijaksana serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengikut Kristus. Dalam Alkitab terdapat berbagai ajaran yang menekankan pentingnya pembentukan karakter Kristiani, seperti ajaran mengenai Buah Roh dalam Surat Galatia 5:22-23 dan nasihat dalam Surat Efesus 4:1-2 serta 4:17-18 (Wahyuningrum, 2023). Dengan demikian, Alkitab berfungsi sebagai pedoman utama bagi orang percaya dalam membangun karakter yang mencerminkan teladan Kristus. Karakter Kristiani yang diharapkan berkembang dalam diri orang percaya pada hakikatnya merupakan perwujudan karakter Yesus Kristus melalui karya Roh Kudus.

Hal ini penting karena peserta didik SMK nantinya akan terjun langsung ke dunia kerja yang rawan terhadap praktik ketidakjujuran dan penyalahgunaan wewenang. Dengan demikian, pembelajaran PAK yang menggunakan cerpen Koruptor Tobat berkontribusi dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan menolak segala bentuk korupsi Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan cerpen koruptor tobat dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita. Cerpen ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai anti korupsi secara kontekstual, reflektif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta membentuk karakter Kristiani peserta didik.

Tantangan dalam implementasi pendidikan antikorupsi meliputi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai-nilai antikorupsi (Dela, 2025). Hambatan tersebut antara lain adanya resistensi dari pihak-pihak yang memperoleh keuntungan dari praktik korupsi serta keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek pendanaan maupun tenaga pendidik, sehingga pelaksanaan pendidikan antikorupsi belum dapat berjalan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan antara penggunaan dongeng (Cerpen Koruptor Tobat) dan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Anti Korupsi). Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita 2026/2027 sebanyak 30 orang, yang ditentukan melalui teknik simple random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert 1-5,

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Variabel X (Cerpen Koruptor Tobat) disusun berdasarkan beberapa indikator utama yang telah dijabarkan dalam kajian teori, yaitu:

1. Pemahaman isi cerpen
2. Ketertarikan siswa terhadap cerpen
3. Pemahaman nilai anti korupsi
4. Penghayatan pesan moral
5. Penerapan nilai dalam kehidupan

Dari indikator tersebut disusun angket sebanyak 20 butir pernyataan. Setiap butir memiliki skor maksimum 5. Dengan jumlah responden 30 orang, maka:

Skor maksimum ideal $X = 20 \text{ butir} \times 5 \text{ skor} \times 30 \text{ siswa} = 3000$

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh hasil sebagai berikut: ΣX
 (jumlah seluruh skor responden untuk variabel X) = 1432

Skor rata-rata $X = 1432 \div 30 = 48$

Skor tertinggi individu = 82

Skor terendah individu = 61

Butir dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya mudah memahami jalan cerita cerpen koruptor tobat saat pembelajaran berlangsung".

Butir dengan skor terendah terdapat pada pernyataan " Saya memahami pentingnya hidup jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca cerpen Koruptor Tobat

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif pemahaman tentang cerpen koruptor tobat.

Selanjutnya variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Anti Korupsi) disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori Sadirman yang dapat disesuaikan menjadi:

1. Ketekunan belajar materi anti korupsi
2. Minat mengikuti pembelajaran PAK
3. Semangat belajar pendidikan karakter
4. Keaktifan dalam pembelajaran
5. Kesungguhan memahami nilai anti korupsi (Sadirman, 2017)

Berdasarkan indikator tersebut, disusun angket sebanyak 20 butir pernyataan.

Skor maksimum ideal $Y = 20 \times 5 \times 30 = 3000$

Hasil pengumpulan data

menunjukkan: $\Sigma Y = 1564$

Skor rata-rata $Y = 1564 \div 30 = 52$

Skor tertinggi individu = 87

Skor terendah individu = 66

Butir dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya tidak mudah menyerah saat mempelajari materi anti korupsi dalam pembelajaran PAK".

Butir dengan skor terendah terdapat pada pernyataan: "Saya berani menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran PAK".

Data ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, digunakan rumus korelasi Product

Moment (R_{xy}):

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma Xy - (\Sigma x) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Diketahui: $N = 30$

$\Sigma X = 1432$

$\Sigma Y = 1564$

$\Sigma X^2 = 72378$

$\Sigma Y^2 = 84684$

$\Sigma XY = 76630$

Maka:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma Xy - (\Sigma x) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 76630 - 1432 \times 1564}{\sqrt{\{30 \times 72378 - 81432^2\}\{30 \times 84684 - 1564^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2298900 - 2239648}{\sqrt{\{2171340 - 2050624\}\{2540520 - 2446096\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{59252}{\sqrt{\{120716\}\{94424\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{59252}{\sqrt{11398487584}}$$

$$r_{xy} = \frac{59252}{106763,69}$$

$$r_{xy} = 0,554$$

Nilai r hitung = 0,554

Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N = 30 (r tabel ≈

0,361), maka: r hitung (0,554) > r tabel (0,361)

Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara cerpen koruptor tobat dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK. Untuk memperjelas distribusi hasil, berikut ringkasan tabel skor:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Variabel X dan Y

Keterangan	Variabel X	Variabel Y
Jumlah Responden	30	30
Jumlah Butir	20	20
Σ Skor	1432	1564
Skor Tertinggi	82	87
Skor Terendah	61	66
Rata-rata	48	52

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik penggunaan cerpen koruptor tobat dalam proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK. Cerpen yang disampaikan secara menarik mampu membangun perhatian siswa, mempermudah pemahaman isi cerita, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Melalui alur cerita serta pesan moral yang terdapat di dalamnya, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, cerpen tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, ΣX sebesar 1432 dan ΣY sebesar 1564 menunjukkan kategori tinggi. Hasil korelasi sebesar 0,554 berada pada kategori hubungan sedang menuju kuat. Hal ini membuktikan bahwa cerpen koruptor tobat terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan cerpen koruptor tobat terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam pak kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita Pada Tahun 2026/2027 dapat diterima.

Secara keseluruhan, ΣX sebesar 1432 dan ΣY sebesar 1564 menunjukkan kategori tinggi. Hasil korelasi sebesar 0,554 berada pada kategori hubungan sedang menuju kuat. Hal ini membuktikan bahwa cerpen koruptor tobat terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan cerpen koruptor tobat terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam pak kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita Pada Tahun 2026/2027 dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan cerpen Koruptor Tobat terhadap motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas XII SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2026/2027, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Product Moment dengan nilai r hitung sebesar 0,554 yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan cerpen koruptor tobat sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena cerita yang disajikan bersifat kontekstual, menarik, dan mengandung nilai-nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Cerpen tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, dan anti korupsi sebagai bagian dari nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK.

Selain itu, penggunaan cerpen juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti meningkatnya perhatian, ketekunan belajar, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, cerpen Koruptor Tobat layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan memiliki kesadaran anti korupsi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fatmah, Nirra. (2018). "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" 29 (2018): 369–387.
- Hutagalung, Maltus. (2025). "Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar Dan Remaja Di SMA Negeri 1 Medan": 56–62.
- Isroani, Farida. (2023). "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik" 6, no. 2: 740–747.
- Kenneth, Nathanael. (2024). "Maraknya Kasus Korupsi Di Indonesia Tahun Ke Tahun" 2, no. 1: 335–340.
- Manurung, Rosida Tiurma. (2012). "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik": 232–244.
- Pasaribu, Martha Megawati, Fredik Melkias Boiliu, (2021). Universitas Kristen, Indonesia Jakarta, Edukasi Pendidikan, Agama Kristen, Albert Triwibowo, and Jurnal Education. "Edukasi Pendidikan Agama Kristen Antikorupsi Pada Anak Sejak Dini" 9, no. 3: 540–546.
- Safitri, Dela, Dewi Gita Pertiwi, Sakila Setia Wati. (2025). Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, Jl Zainal, Abidin Pagar, Alam No, Labuhan Ratu, and Kota Bandar Lampung. "Peranan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Anak Dalam Membangun Generasi Anti Korupsi" 2, no. 2 :427–435.
- Santoso, Listiyono, Dewi Meyriswati, Ilham Nur Alfian, (2011). Jurusan Sastra Indonesia,

- Universitas Airlangga, and Jalan Airlangga Surabaya. "Korupsi Dan Mentalitas : Kendala Kultural Dalam Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Corruption and Mentality : Cultural Obstacles in Combating Corruption in Indonesia": 173–183.
- Sardirman. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Edisi Ke 2*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni. (2021) "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Cerpen Pada Buku Ajar Sekolah Menengah Atasitle." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Tanduklangi, Rinaldus. (2020). "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28 : 19-20" 1, no. 1: 19–20.
- Utomo, Prio, Aam Amaliyah, Zubaidah, Azwar Rahmat, Indra Septianty, Ayu Anindia, Putri Rahmalia, Merri Sri, Ahmad, and Jida. (2021) *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*.